

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI MODEL TSAQOFAH DALAM PEMBELAJARAN**  
**MULOK PAI DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

**A. Gambaran Umum SMK Cut Nya' Dien Semarang**

1. Tinjauan Historis

SMK Cut Nya' Dien beralamatkan di Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Kecamatan Genuk berdekatan dengan SMAN 10, MAN 2, SMKN 1, SMA Sultan Agung 2, SMK Kanisius, SMK Thomas Aquino, dan MAS Genuk Kota Semarang. Lokasinya tidak jauh dari Terminal Terboyo sehingga terdapat kemudahan transportasi untuk menuju ke sekolah ini.

SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah. Yayasan Al Mukarromah sejak tahun pendiriannya sampai sekarang telah mengelola sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah umum dan kejuruan, dimana setiap jajaran sekolah yang dinaunginya secara umum memiliki kekhasan watak dan warna Islam.

Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah Kota Semarang berdiri tahun 1995 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Notaris Mustari Sawilin, SH, pada tanggal 24 Nopember 1995. Pada kesempatan itu, di hadapan notaris Mustari Sawilin, SH disertai oleh keempat orang yang merupakan petinggi dari Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah, antara lain H. DA. Junus Ismail, Sumiharto Saputro, Ikhsanuddin, dan H. Ashari.

Belum berselang satu tahun, SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang telah memperoleh pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. Empat tahun kemudian, yaitu di tahun 1999/2000 status telah berubah menjadi diakui, dan pada tahun 2004/2005 berstatus terakreditasi A, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nasional tertanggal 31 Maret 2005.

Tanah yang dipakai untuk menyelenggarakan proses pendidikan tersebut adalah tanah wakaf dengan akta notaris tertanggal 28 Maret 1986 dengan akte no. 133 tahun 1996. Tanah tersebut ditempati untuk beberapa sarana dengan perincian luas bangunan 1224 m<sup>2</sup>, luas kebun 2500 m<sup>2</sup>, luas lapangan olahraga 500 m<sup>2</sup>, luas tanah kosong 2196 m<sup>2</sup> rencana tanah kosong ini akan dibangun gedung baru untuk penambahan kelas pada jurusan tata busana.

Bangunan SMK Cut Nya' Dien menghadap ke utara dan membentuk huruf U. Bangunan tersebut memiliki spesifikasi sebagai dinding tembok, atap dengan genting biasa lengkap dengan termitnya, lantai terbuat dari keramik dengan warna putih, gedung sekolah berlantai tiga. Saat observasi berlangsung halaman belakang sekolah dalam tahap pembangunan gedung dan lapangan olahraga baru. Pusat kegiatan SMK Cut Nya' Dien terletak di bangunan berlantai tiganya karena di sinilah proses belajar mengajar berlangsung. Lantai yang pertama terdapat ruang guru, ruang BK, ruang TU, ruang kelas X (TB 1, TB 2, AD), kelas XII (KU1, KU2, TN, TB 1, TB 2), XI (TB) dan laboratorium Tata Busana. Lantai kedua terdapat perpustakaan, ruang kelas XII (AD 1, AD 2), kelas XI (TN, AD1 dan AD2), 2 laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Lantai ketiga terdapat laboratorium (Akuntansi, Administrasi, dan Manajemen Bisnis), ruang kelas X (KU 1, KU 2, dan TN), XI (KU 1, dan KU 2). Denah SMK Cut Nya' Dien secara umum dapat dilihat di lampiran 1.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi

Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah yang mengelola SMK Cut Nya' Dien Semarang mempunyai visi mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas serta berakhlakul karimah. Untuk mencapai visi tersebut dengan cara mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang daptif, fleksibel, dan berwawasan global, mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang agamis serta membekali siswa agar berkompetensi dan

---

<sup>1</sup> Dokumen SMK Cut Nya' Dien Semarang

mampu mengembangkan dirinya dalam era globalisasi. Lebih jelasnya lihat pada daftar lampiran 2.

### 3. Keadaan Peserta didik, Guru, dan Karyawan

#### a. Keadaan Peserta Didik

Dari 19 kelas yang ada dengan jumlah siswa sebanyak 622 orang dengan rincian 97 siswa putra dan 525 siswa putri. Kondisi mereka jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Dari sekian banyak karakter siswa yang ada, tampak sekali bahwa sebagian besar dari mereka susah diatur. Meskipun di antara mereka ada yang memiliki prestasi yang menonjol baik dari segi akademis maupun non akademis.

Hal tersebut mungkin karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang hampir sama, yaitu dari golongan ekonomi menengah ke bawah, jadi orientasi mereka masuk ke SMK pada akhirnya adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Sudah umum bahwa siswa SMK dididik untuk siap kerja setelah lulus. Dan juga kondisi geografis dan lokasi tempat tinggal mereka. Siswa SMK Cut Nya' sebagian besar bermukim tidak jauh dari sekolah. SMK Cut Nya' Dien terletak di Semarang Utara. Wilayah yang cukup panas apalagi Genuk maupun Demak merupakan wilayah pesisir.

#### b. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan atau proses belajar mengajar. Apalagi tenaga administrasi yang sangat dibutuhkan oleh sekolah, karena dengan tenaga mereka roda organisasi sekolah akan berjalan lancar. Maka dari itu kompetensi perlu ada dalam diri guru dan tenaga administrasi. Guru dan tenaga administrasi yang dimiliki SMK Cut Nya' Dien sebanyak 38 orang. Terdiri atas 30 orang guru tetap dan tidak tetap serta terdapat 8 orang tenaga administrasi. Daftar guru dan tenaga administrasi dapat dilihat di lampiran no 3.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen SMK Cut Nya' Dien Semarang

#### 4. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>3</sup>

Proses evaluasi di SMK Cut Nya' Dien dilakukan melalui pengamatan secara kontinyu, setiap saat siswa akan melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya. Misalnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti upacara yang diadakan pada setiap awal bulan, kebiasaan siswa untuk berdo'a setiap masuk kelas, dan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat.

Selain itu guru juga mengadakan wawancara dengan orang tua akan perilaku anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Apakah apa yang diajarkan dan dibiasakan di sekolah juga dilakukan di rumah dalam kehidupan mereka sehari-hari atau sama sekali tidak diamalkan dalam kehidupan.

#### **B. Materi Pembelajaran Mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Kurikulum merupakan seperangkat dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.

Kurikulum dipandang program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, kedudukan kurikulum dalam aktivitas belajar mengajar sangat krusial. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19.

Dalam hal ini, SMK Cut Nya' Dien Semarang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan kurikulum di dunia pendidikan kita. KTSP tersebut disusun

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

berdasarkan Standar Kompetensi yang telah ditentukan oleh Departemen pendidikan Nasional, berdasarkan kompetensi guru dan peserta didik dalam mengembangkan ilmu (pelajaran).

Adapun deskripsi tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terkait dengan unsur-unsur pokok dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut, adalah sebagai berikut<sup>4</sup> :

### 1. Aqidah

Aqidah atau keimanan merupakan salah satu unsur wajib dalam kurikulum PAI. Pada tingkat SMK, unsur pokok keimanan, penekanan diberikan pada peningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna dan Meningkatkan keimanan kepada Malaikat. Adapun deskripsi tentang materi keimanan dalam pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

#### a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi aqidah lebih kepada pemahaman tentang asma'ul husna mulai dari menjelaskan, memahami dan mempraktikan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.

Pada semester kedua/genap materi aqidah menjelaskan tentang pemahaman untuk mengetahui dan menyakini sifat-sifat malaikat Allah SWT.

#### b. Kelas XI

Pada semester pertama/ganjil materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah yaitu menjelaskan tanda –tanda beriman, menjelaskan contohberiman serta menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Silabus mata pelajaran PAI SMK Cut Nya' Dien Semarang kelas X, XI dan XII

Semester dua /genap materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, yaitu ; menampilkan perilaku dan menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitabAllah

c. Kelas XII

Semester pertama materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir yaitu : menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir serta menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir.

Semester dua/ genap materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Qadha' dan Qadar yaitu : Menjelaskan tandatanda keimanan kepada qadha' dan qadar dan menerapkan hikmah beriman kepada qadha' dan qadar.

2. Akhlak

Materi akhlak pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK sama dengan yang ada di SMA, ditekankan tidak hanya sebagai sekumpulan aturan tentang budi pekerti, akan tetapi akhlak sebagai kepribadian muslim. Oleh karena itu, materi kurikulum selain membicarakan adab, maka yang lebih penting adalah mengenai kualitas kepribadian yaitu sifa-sifat terpuji seperti husnudhon, berperilaku sopan dan sebagainya.

a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi akhlak menerangkan pembiasaan Perilaku terpuji mulai dari pengertian husnuddzon, dan mempraktikkan sifat-sifat husnuddzon dalam keseharian.

Sedangkan semseter dua/genap materi akhlak masih pada pembahasan perilaku terpuji dengan materi pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerrima tamu serta dapat memahami sekaligus mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelas XI

Semester pertama membiasakan berperilaku terpuji yaitu menjelaskan pengertian, menampilkan contoh serta membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari.

Semester genap materi ini meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah yaitu menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah serta menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

c. Kelas XII

Semester pertama/ganjil materi akhlak tentang membiasakan perilaku terpuji yaitu ; menjelaskan pengertian, menampilkan contoh serta membiasakan perilaku adil, ridha, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

Semester dua/genap materi akhlak tentang membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela yaitu: menjelaskan pengertian, menampilkan contoh serta membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pengertian, menjelaskan contoh serta menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fiqih

Fiqih adalah segala aturan yang ditetapkan Allah SWT untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para Nabi dan oleh Nabi kita Muhammad SAW, baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh. Adapun deskripsi tentang materi syari'ah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut :

a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi fiqh terkait dengan sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah yaitu tentang pengertian,

kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, sekaligus memahami dan mempraktikkan dalam kehidupannya.

Semester kedua/genap materi fiqih terkait dengan memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf yaitu menjelaskan, mencontohkan dan menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf

b. Kelas XI

Semester pertama/ganjil materi fiqih tentang memahami hukum Islam tentang Mu'amalah yaitu ; menjelaskan asas-asas transaksi, memberikan contoh dan menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Semester dua/genap materi fiqih tentang memahami khutbah, tabligh dan dakwah yaitu ; menjelaskan pengertian, menjelaskan tata cara dan memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah.

c. Kelas XII

Semester pertama/ganjil materi fiqih tentang memahami hukum Islam tentang Hukum Keluarga yaitu ; menjelaskan hukum, hikmah dan menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.

Semester dua /genap materi fiqih tentang memahami hukum Islam tentang Waris yaitu : memnjelaskan ketentuan-ketentuan dan Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris

4. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, khususnya umat Islam, dan merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Oieh karena itu, al-Qur'an ini perlu dimasukkan sebagai salah satu unsur pokok dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun materi dalam alqur'an sebagaimana berikut :

a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi alqur'an yaitu ; memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah seperti membaca dan menulis QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 serta mengartikan ayat-ayat dan menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah.

Semester dua/ genap materi alqur'an yaitu ; Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi yang meliputi membaca dan menulis QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38 serta mengartikan ayat-ayat dan menampilkan perilaku hidup demokratis.

b. Kelas XI

Semester pertama / ganjil materi al qur'an tentang memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan dan perintah menyantuni kaum dhuafa yaitu terkait dengan membaca menulis, mengartikan serta menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32 dan membaca, menjelaskan arti serta menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177.

Semester kedua /genap materi al qur'an tentang memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup yaitu ; membaca, menjelaskan arti dan membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf:56-58, dan QS Ash Shad: 27

c. Kelas XII

Semester pertama /ganjil materi al Qur'an tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi yaitu : membaca, menulis menjelaskan arti dan membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al-Kafirun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29.

Semester dua / genap materi al qur'an tentang memahami ayat-ayat al Quran tentang pengembangan IPTEK yaitu ; membaca, menjelaskan arti dan

melakukan pengembangan iptek seperti terkandung dalam QS Yunus: 101 dan QS Al-Baqarah: 164

## 5. Sejarah Kebudayaan Islam

Tarikh merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama. Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tarikh merupakan salah satu materi atau unsur pokok dari kurikulum PAI tersebut. Materi tarikh atau sejarah, dimasukkan dalam kurikulum PAI dengan harapan sebagai pemberi petunjuk dan suri tauladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Adapun materi tarikh dan kebudayaan islam sebagaimana berikut :

### a. Kelas X

Pada semester pertama/ ganjil dan dua/genap materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah yaitu ; menceritakan dan mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

### b. Kelas XI

Semester pertama/ganjil materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan ( 1250 –1800) yaitu ; menjelaskan dan menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Sedangkan semester dua/genap materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) yaitu : menjelaskan dan Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern.

### c. Kelas XII

Semester satu/ganjil materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam di Indonesia yaitu : menjelaskan

menampilkan contoh dan Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia.

Semester dua/genap materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam di dunia yaitu : menjelaskan, menampilkan contoh dan mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia.

Adapun materi-materi yang yang dikembangkan dalam proses pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang pada kelas X sampai dengan kelas XII adalah mengacu pada kurikulum pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut :

#### 1. Aqidah

Aqidah atau keimanan merupakan salah satu unsur wajib dalam kurikulum mulok PAI. Unsur pokok keimanan, penekanan diberikan pada peningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna dan Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.

#### 2. Akhlak

Materi akhlak ditekankan tidak hanya sebagai sekumpulan aturan tentang budi pekerti, akan tetapi akhlak sebagai kepribadian muslim. Materi kurikulum selain membicarakan adab, maka yang lebih penting adalah mengenai kualitas kepribadian yaitu sifat-sifat terpuji seperti khusnudhon, berperilaku sopan dan sebagainya.

#### 3. Fiqih

Fiqih adalah segala aturan yang ditetapkan Allah SWT untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para Nabi dan oleh nabi Muhammad saw, baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh.

#### 4. Alquran Hadis

Alquran merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, khususnya umat Islam, dan merupakan sumber hukum Islam yang pertama.

Alquran ini perlu dimasukkan sebagai salah satu unsur pokok dalam bidang mulok PAI.

#### 5. Sejarah Kebudayaan Islam

Tarikh merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama. Tarikh merupakan salah satu materi atau unsur pokok dari kurikulum PAI tersebut. Materi tarikh atau sejarah, dimasukkan dalam kurikulum mulok PAI dengan harapan sebagai pemberi petunjuk dan contoh yang baik yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya.<sup>5</sup> Lebih jelasnya lihat pada lampiran 4 tentang materi kurikulum mulok PAI.

Tujuan dari semua materi yang akan diajarkan ini tidak akan tercapai jika tidak ada model yang sesuai dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada peserta didik tapi materi-materi yang diajarkan itu dapat terekam dan di laksanakan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Perlu adanya model yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan yaitu model tsaqofah.

Materi-materi yang dikembangkan diatas untuk materi pokoknya mengacu pada Peraturan Menteri Agama no 2 tahun 2008 yang telah di tentukan, kemudian di buat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sedangkan untuk materi tambahannya sebagaimana yang telah ada di kurikulum yang telah ditentukan oleh komite sekolah dan guru-guru.<sup>6</sup> RPP untuk lebih jelasnya lihat lampiran 5

### **C. Implementasi Model Tsaqofah dalam Pembelajaran Mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

#### **1. Model Tsaqofah dalam Pembelajaran Mulok PAI**

Dalam proses belajar mengajar mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang ini menggunakan model pembelajaran tsaqofah dengan pendekatan pembiasaan. Pembelajaran melalui model tsaqofah ini tidak terbatas pada

---

<sup>5</sup> Dokumen SMK Cut Nya' Dien Semarang

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ngirfani, S.PdI.pada tanggal 7 Februari 2011

penyampaian materi, tetapi lebih penting lagi pada daya rekam peserta didik dalam ingatan sehingga materi itu dapat di terapkan dan di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian para guru dan kepala sekolah senantiasa berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban pendidikan kepada peserta didik mereka, salah satunya berupa pembelajaran dengan pembiasaan dan memperbanyak latihan. Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan tersebut merupakan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti yang baik pada peserta didik

Maka disini peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara biasa sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu untuk membawa peserta didik pada kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun kegiatan yang dibiasakan yaitu, membaca bacaan asmaul husna, membaca doa belajar, membaca bacaan syahadat, membaca sholawat nariyyah, membaca doa Syeikh Abdul Qodir Jailani, membaca ayat al-Qur'an beserta artinya serta penjelasan oleh guru mengenai isi kandungan ayat yang telah dibaca. Lebih jelasnya mengenai bacaan-bacaannya lihat pada lampiran 6.

## **2. Proses Pembelajaran Mulok PAI melalui Model Tsaqofa**

Proses pembelajaran tsaqofah pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2011 sesuai dengan jadwal mata pelajaran semester genap di SMK Cut Nya' Dien Semarang tahun 2010/2011 di kelas XII KU2. Pelajaran tsaqofah ini di ampu oleh guru mata pelajaran tsaqofah yaitu bapak Ngirfani, S.PdI dan di ikuti oleh 30 peserta didik yang kebanyakan didominasi peserta didik perempuan. Adapun pelaksanaan pembelajaran tsaqofah dengan kode mata diklat Ts ini dimulai pada jam ke IV yaitu pukul 09.15 WIB dan diakhiri dengan bunyi bel pada pukul 10.00 WIB. Adapun proses kegiatan pembelajarannya adalah :

### **a. Pra Kegiatan Belajar Mengajar**

Pada pra kegiatan belajar mengajar ini sebelumnya guru mempersiapkan RPP untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini dari rumah. Bentuk

RPP untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran. Guru masuk ke kelas XII KU2 sambil mengucapkan salam “ Assalamu’alaikum” kemudian guru duduk di kursi yang sudah disediakan sambil membuka buku absen dan menunjuk salah satu peserta didik yang bernama Rizka Mardini yang kebetulan bertugas pada saat itu untuk memimpin pembacaan asmaul husna, kemudian peserta didik yang lain mengikuti membaca asmaul husna bersama-sama sehingga terdengar alunan syair asmaul husna dibaca dengan merdu.

Setelah asmaul husna selesai dibaca dilanjutkan dengan membaca bersama-sama doa belajar kemudian sholawat nariyah, nadhoman doa syekh Abdul Qodir Jailani serta dilanjutkan dengan membaca ayat Alquran terusnya kemarin yang telah dibaca sebelumnya, yaitu Q.S. Fushshilat/41: 41-42 beserta arti terjemahannya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lancar dan mudah dalam membaca Alquran dan mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai membaca secara bersama-sama semua bacaan dari asmaul husna sampai dengan membaca ayat suci Alquran guru memeriksa kehadiran siswa, serta mengingatkan kembali mengenai materi sebelumnya mengenai akhlak terpuji. Guru memotivasi siswa untuk menyampaikan pentingnya akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari ini mengenai sikap menghormati dan menghargai agama lain. Alokasi waktu untuk pra kegiatan belajar mengajar 15 menit.<sup>7</sup>

#### b. Inti Pembelajaran

Pada inti pembelajaran ini berisikan materi tsaqofah yang akan dibahas pada hari ini mengenai membiasakan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dalam menyikapi perayaan hari raya umat agama lain.

Dengan memadukan metode pembiasaan dikegiatan depan tadi dengan metode diskusi kelompok guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil,

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi tanggal 16 Februari 2011

maksimal satu kelompok berisikan 5 murid, jadi terbentuklah 6 kelompok dalam kelas XII KU2 itu, masing-masing kelompok menunjuk ketua dan sekretaris untuk menjalankan diskusi pada kelompoknya, kelompok satu diketuai oleh Riska Mardini, kelompok dua diketuai oleh Marini, kelompok tiga diketuai oleh Eko Susilowati, kelompok empat diketuai oleh Siti Khomsatun, sedangkan kelompok terakhir diketuai oleh Novalia. Kemudian guru memberikan soal pada siswa untuk memecahkan masalah mengenai bagaimana cara menyikapi perayaan hari raya agama lain dan perbedaan agama antar suku bangsa secara Indonesia Bineka Tunggal Eka agar tidak terjadi kerusuhan seperti di Temanggung 2010 lalu.

Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi. Guru mempersilahkan siswa untuk membuat laporan dalam bentuk mini laporan dan dipresentasikan dihari pertemuan berikutnya.

Guru melakukan penilaian pada peserta didik dengan melihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, serta ketepatan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab. Guru melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam diskusi apakah siswa mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan nyata atautkah hanya mengerti sebatas teori saja. Dari hasil diskusi pada hari ini banyak kelemahannya karena kurangnya buku referensi dan bacaan siswa yang disediakan di perpustakaan SMK Cut Nya' Dien Semarang membuat siswa kebingungan dalam hal mendiskusikan permasalahannya. Alokasi waktu untuk kegiatan inti pembelajaran ini 20 menit.

#### c. Penutup

Guru melakukan klarifikasi, menyempurnakan kesimpulan dari siswa dengan menampilkan dalil Alquran menghormati agama lain diperbolehkan selama tata caranya tidak merubah akidah dan tidak mencampur adukan dengan akidah agama lain, ini sesuai dengan dalil Alquran Q.S.al-Kafirun: 6

Berhubung bel sudah bunyi tepat pada pukul 10.00 pembelajaran tsaqofah ini dicukupkan sampai disini, dengan ditutup oleh bapak Ngirfani, S.PdI dengan kata “kurang lebihnya mohon maaf, wassalamu’alaikum wr.wb” serentak siswa menjawab salam dari bapak Ngirfani, S.PdI.<sup>8</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMK Cut Nya’ Dien yang di mulai dari pra KBM ( Kegiatan Belajar mengajar ) sampai peserta didik pulang sekolah yang dalam kesehariannya dilakukan dengan biasa dan konsisten inilah yang pada akhirnya sebagai proses pembudayaan Islami pada peserta didik, dan pembudayaan Islami ini dikatakan berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dengan melihat beberapa indikator di bawah ini :

1. Perilaku baik peserta didik itu tidak hanya di lakukan di sekolah namun juga di lakukan di rumah. Ini juga yang didapat oleh guru sebagai hasil home visit yang dilakukan pada setiap semester.
2. Peserta didik mampu cepat menghafal do’a-do’a karena do’a-do’a yang diajarkan merupakan do’a sehari-hari yang diucapkan secara berulang-ulang dan terbiasa.
3. Peserta didik mampu melaksanakan sholat sunah dhuha, sholat dhuhur secara berjamaah, serta berpakaian rapi menutup aurat.<sup>9</sup>
4. Pengaruh hasil pembelajaran di sekolah yang menggunakan pendekatan pembiasaan membawa dampak atau pengaruh yang besar pula ketika anak di rumah, misalnya anak dapat berperilaku sopan santun, mandiri, mudah diarahkan jika di rumah.<sup>10</sup>

Dari indikator diatas dapat di lihat bahwa pendekatan pembiasaan berhasil dalam menginternalisasikan akhlak mulia pada peserta didik, namun itu semua tidak luput dari sebuah hambatan dalam proses penerapannya.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi tanggal 16 Februari 2011

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ngirfani, S.PdI.pada tanggal 7 Februari 2011.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ngirfani, S.PdI.pada tanggal 7 Februari 2011.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Tsaqofah dalam Pembelajaran Mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

##### 1. Faktor pendukung dalam implementasi model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI

Implementasi model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung, diantaranya :

- a. Keluarga (khususnya orang tua) yang ikut berpartisipasi penuh dalam memperhatikan anak untuk selalu melakukan pembiasaan di rumah maupun di sekolah untuk mengimplementasikan pembiasaan yang baik. Keluarga yang dimaksud disini adalah keluarga yang membantu pihak sekolah dalam menginternalisasikan proses pembelajaran model tsaqofah mulia dengan pembiasaan ketika anak di rumah.
- b. Lingkungan. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik. Misalkan lingkungan yang selalu mengedepankan pendidikan bagi anak sejak dini dengan mengadakan adanya TPA atau TPQ. Rangsangan, motivasi dan juga pemantauan dari guru secara intensif. Misalkan pemantauan guru dalam setiap pelaksanaan kegiatan (ketika Sholat berjama'ah, makan, berdo'a, wudhu').<sup>11</sup>

##### 2. Faktor penghambat dalam implementasi model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI

Selain itu penggunaan model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang juga mempunyai beberapa hambatan, yaitu:

- a. Adanya kesulitan menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ngirfani, S.PdI.pada tanggal 7 Februari 2011.

- b. Ada kesulitan para siswa dalam mengubah kebiasaan mereka dari pembelajaran yang dulunya hanya sekedar mendengar dan menerima informasi (dengan metode ceramah) menjadi belajar dengan banyak berfikir dan yang dulunya tidak terbiasa menjadi sebuah pembiasaan.
- c. Banyak memerlukan sumber-sumber belajar lain, selain buku-buku pegangan pelajaran PAI, yang kadang tidak ada di perpustakaan sekolah sehingga para siswa kadang harus membeli atau meminjam di perpustakaan lain, yang membutuhkan waktu lama dan membutuhkan biaya.
- d. Ada diantara para siswa yang kesulitan memahami buku-buku ilmiah yang belum mereka kuasai teori dan wacananya, padahal buku itu merupakan buku penunjang untuk referensi pemecahan masalah.

#### **E. Analisis Implementasi Model Tsaqofah dalam Pembelajaran Mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Jika melihat kurikulum PAI sejak tahun 2008 kemarin yang telah berubah dari kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka penerapan model tsaqofah sangat mendukung terhadap penguasaan kompetensi siswa dalam pembelajaran bidang studi muatan lokal Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bukan sekedar memorasi dan recall, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (logos), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik (etos).

Pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini berupaya membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam serta mampu mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik di SMK Cut Nya' Dien mampu bersosialisasi kepada masyarakat yang berbeda agama dan dapat

memecahkan masalah yang ada di kehidupan mereka serta menerapkan kebiasaan yang baik seperti yang telah diajarkan di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip KTSP yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Lebih dari itu, pembelajaran efektif menekankan pada bagaimana agar peserta didik mampu belajar cara belajar (*learning how to learn*). Melalui pembiasaan, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktifitas yang menyenangkan peserta didik tidak merasa terbebani dan bosan dengan materi yang diajarkan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Tujuan yang diharapkan dari tujuan awal diadakannya tsaqofah yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran serta memiliki akhlak dan berbudi pekerti yang baik sesuai perintah ajaran agama Islam, serta memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dibenarkan oleh agama, adat, tradisi maupun negara, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Penerapan model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien 80% dikatakan berhasil dengan bukti sebagian besar peserta didiknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar serta memiliki budi pekerti yang baik, hormat dan tunduk kepada orang yang lebih tua kalau di sekolah yaitu guru walau ada sebagian yang belum lancar cara membacanya dan masih bandel juga ada.

Di sinilah pentingnya penerapan model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Penerapan model tsaqofah dalam pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang merupakan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Tsaqofah disebut sebagai alat motivasi ekstrinsik karena secara tidak langsung mampu mendongkrak kebiasaan siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi serta memberikan energi semangat belajar yang didapat dari manfaat bacaan yang mereka baca setiap harinya di sekolah yaitu asmaul husna, doa-doa, dan ayat Alquran yang mereka baca. Alat motivasi ekstrinsik adalah metode berfungsi

sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa mahir berkinerja dalam memecahkan masalah dan membiasakan kegiatan yang sesuai ajaran Islam.

Telah penulis uraikan pelaksanaan pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah pada pembahasan sebelumnya. Ternyata dalam praktek, model pembelajaran tsaqofah ini kurang dapat sepenuhnya diterapkan secara maksimal seperti yang ditargetkan dalam tujuan pembelajaran. Menurut penulis hal ini dikarenakan penerapan model tsaqofah dalam pembelajaran yang diterapkan dipelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masih dalam perjalanan proses yang membutuhkan penyempurnaan. Proses penerapan model tsaqofah kedalam pembelajaran mulok PAI membutuhkan penyempurnaan dan perlu ditingkatkan lagi karena melihat penerapannya belum berhasil 100% masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa membaca Alquran dan akhlakunya masih kurang baik, hal ini mengingat KTSP baru berlaku secara intensi tahun 2008 kemarin.

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah di SMK Cut Nya' Dien Semarang guru PAI telah berupaya maksimal. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah guru sebagai fasilitator harus benar-benar menguasai materi, dalam pembuatan RPP belum menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Ada beberapa hal yang kurang dikuasai oleh guru, seperti saat siswa menanyakan dalil dan pendapat ulama guru tidak siap, yang terjadi guru lebih mengedepankan argumennya sendiri. Dari hal ini penulis menilai memang guru-guru PAI kurang melakukan pengembangan pengetahuannya tentang agama dan kurang mengikuti wacana-wacana aktual. Hal ini jelas menjadikan penerapan model tsaqofah kurang maksimal mencapai tujuan pembelajaran.

Hal penting yang perlu diperhatikan guru dalam persiapan adalah siswa agar dapat menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Dalam arti siswa benar-benar menguasai, memahami dan mengetahui implementasinya dalam kehidupan, dalam pelaksanaannya penulis rasa belum komprehensif karena tingkat keberhasilannya baru 80% belum mencapai maksimal. Guru perlu mengadakan

tindak lanjut penerapan tsaqofah ini apakah sudah diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik apa belum. Materi pelajaran agama bukanlah bersifat eksakta yang hanya cukup dihafalkan secara teori, tetapi bersifat amaliyah yang dituntut untuk dilaksanakan dalam kehidupan.

Siswa-siswi di SMK Cut Nya' Dien Semarang sangat heterogen tingkat intelektualitasnya. Ada yang mempunyai penyerapan materi cepat tetapi ada juga yang lamban. Para siswa SMK Cut Nya' Dien juga berlatar belakang dari sekolah-sekolah umum (Sekolah Menengah Pertama), bukan dari madrasah dan pesantren sehingga pengetahuan keagamaan mereka terbatas.

Mereka mendapatkan pelajaran agama hanya dari bangku sekolah, guru-guru ngaji di musholla/masjid atau dari privat dan orang tua. Pengalaman keagamaan para siswa SMK Cut Nya' Dien Semarang juga ikut mempengaruhi pembentukan intelektualitas para siswa. Ada siswa yang lingkungan sosial dan keluarganya memperhatikan pendidikan dan perilaku keagamaan mereka, tetapi juga ada siswa yang lingkungan sosial dan keluarganya memang kurang memperhatikan pendidikan dan perilaku keagamaan mereka.

Kondisi intelektualitas para siswa masih dikategorikan belum matang, sebagaimana intelektualitas remaja umumnya, mereka masih dalam proses belajar agama. Tetapi para siswa mempunyai antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga dari pihak sekolah menambahkan mata pelajaran mulok PAI untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama kepada siswa. Mereka juga mempunyai pemikiran-pemikiran yang kritis terhadap masalah-masalah keagamaan. Hal ini dilihat dari indikasi banyaknya siswa yang aktif bertanya pada guru untuk mengetahui jawaban masalah mereka sehari-hari dalam permasalahan keagamaan.

Kesiapan guru juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran mulok PAI. Guru di SMK Cut Nya' Dien mempunyai pengalaman keagamaan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, karena guru PAI telah sesuai dengan profesinya, yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam dari lulusan Fakultas Tarbiyah.

Ada beberapa hal yang perlu analisis dalam praktek pelaksanaan pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah ini diantaranya sebagai berikut :

a. Menentukan masalah

Hal ini sangat penting, karena dengan menentukan dan penjelasan ini siswa akan tahu batas-batas masalah yang harus didiskusikan sehingga tidak keluar dari tema, hal ini juga penting untuk mengefektifkan alokasi waktu.

Menentukan masalah memang tidak mudah jika melihat keragaman intelektualitas siswa. Tidak semua siswa mampu menangkap masalah dengan benar. Jika ada masalah aktual kadang terlalu sulit untuk dipahami intelektualitas siswa setingkat SMK, sehingga guru harus hati-hati dan banyak berperan.

Makna aktual dalam penentuan masalah model tsaqofah menurut penulis tidak mesti masalah tersebut sifatnya baru, tetapi bisa masalah lama tetapi masalah tersebut masih berkembang dimasyarakat dan masih bisa dijadikan bahasan tematik misalnya masalah tahlilan, ziarah kubur, dan tradisi menjelang puasa.

Hal ini melihat tujuan penerapan tsaqofah tidak bermaksud mencari jawaban hukum seperti ijthad yang dilakukan ahli fiqh, tetapi bersifat melatih, membiasakan, dan membudayakan serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis bagi siswa dalam menghadapi situasi dan masalah, mampu menyikapi dengan mengambil manfaat yang positif dari masalah tersebut tanpa keluar dari koridor agama.

b. Sumber belajar

Suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik guru maupun oleh peserta didik. Kurikulum KTSP guru tidak lagi berperan sebagai aktor atau aktris utama dalam kelas dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Peserta didik juga dituntut tidak hanya mengandalkan diri sendiri dari apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang dibutuhkan.

Sumber belajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Manusia, dalam hal ini guru. Kesiapan guru PAI sangat berpengaruh dalam pelaksanaan dalam pembelajaran mulok PAI. Guru di SMK Cut Nya' Dien Semarang mempunyai pengalaman keagamaan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, karena guru PAI telah sesuai dengan profesinya yaitu sarjana pendidikan Islam lulusan dari Fakultas Tarbiyah.
- 2) Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran yang baik bersifat khusus seperti film pendidikan, peta, buku, dan sebagainya maupun bahan yang bersifat umum seperti film keluarga berencana bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah di SMK Cut Nya' Dien Semarang secara kualitas buku-buku yang dipakai dalam pembelajaran sudah memadai. Hal ini dibuktikan dengan pemakaian buku-buku ilmiah sebagai referensi di luar buku panduan. Namun bila ditinjau dari segi kuantitasnya buku-buku tersebut masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa.

- 3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik, misalnya perpustakaan, ruangkelas, laboratorium dan lain-lain. Di samping itu ada pula ruang dan tempat yang tidak merupakan tempat belajar namun dapat dimanfaatkan seperti tempat beribadah (mussolla). Pelaksanaan pembelajaran mulok PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang telah aktif menggunakan sumber belajar tersebut.
- 4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi atau memainkan sumber-sumber lain. Alat dan peralatan untuk produksi misalnya, kamera untuk produksi foto dan tape recorder untuk rekaman. Alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain misalnya, proyektor film, pesawat TV, radio dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah, alat-alat tersebut bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan, dalam pelaksanaannya di SMK Cut Nya' Dien Semarang alat dan peralatan tersebut belum digunakan. Fasilitas yang dimiliki SMK Cut Nya' Dien

Semarang sendiri sebenarnya dikategorikan lengkap, namun guru PAI belum kreatif dalam penggunaan fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar dengan bukti banyak guru yang belum bisa atau belum tau bagaimana cara mengoperasikan LCD proyektor atau laptop. Guru PAI hendaknya belajar lebih kreatif menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar. Prinsip pembelajaran bahwa apa yang ada di lingkungan sekolah dan sekelilingnya bisa menjadi sumber belajar dan alat belajar.

c. Guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk memenuhi tuntutan guru yang berkualitas diperlukan berbagai kemampuan mengajar, salah satunya adalah pengelolaan kelas.

Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu menjadikan perubahan perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran mulok PAI melalui model trsaqofah dapat melibatkan siswa secara aktif. Karena model ini berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu model ini melatih siswa untuk membiasakan hal-hal yang baik yang diajarkan dalam ajaran Islam serta siswa terbiasa berdiskusi mengenai hal-hal yang baru untuk memecahkan masalah kehidupan dan bekerja sama.

Guru PAI juga mempunyai antusias dan bergairah terhadap bahan, kelasnya dan seluruh pengajarannya. Selain itu juga mempunyai kemampuan berbicara dengan jelas dan komunikatif.

d. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sistem evaluasi yang tidak hanya pada ranah kognitif, akan tetapi pada afektif dan psikomotorik yaitu melalui sikap dan perbuatan siswa. Dengan seringnya guru melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah dengan menggunakan metode problem solving guru dapat melihat kelebihan dan kekurangan siswa. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan solusi atas beberapa keluhan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI. Guru juga memahami tingkat kecerdasan siswanya, karena saat pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah selesai guru senantiasa melakukan *post tes* dan *pre test* dipertemuan berikutnya.

Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Model ini melibatkan siswa secara aktif dan merangsang kemampuan berpikir siswa.

#### **F. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mulok PAI Melalui Model Tsaqofah**

Telah penulis sebutkan dipembahasan sebelumnya, bahwa diantara hambatan dalam pembelajaran mulok PAI adalah:

1. Adanya kesulitan menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa
2. Ada kesulitan para siswa dalam mengubah kebiasaan mereka dari pembelajaran yang dulunya hanya sekedar mendengar dan menerima informasi (dengan metode ceramah) menjadi belajar dengan banyak berpikir dan yang dulunya tidak terbiasa menjadi sebuah pembiasaan.
3. Banyak memerlukan sumber-sumber belajar lain, selain buku-buku pegangan pelajaran PAI, yang kadang tidak ada di perpustakaan sekolah sehingga para siswa kadang harus membeli atau meminjam di perpustakaan lain, yang membutuhkan waktu lama dan membutuhkan biaya.

4. Ada diantara para siswa yang kesulitan memahami buku-buku ilmiah yang belum mereka kuasai teori dan wacananya, padahal buku itu merupakan buku penunjang untuk referensi pemecahan masalah.<sup>12</sup>

Dari beberapa kekurangan tersebut di atas maka semestinya guru mengambil beberapa langkah yang memberikan solusi. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

1. Guru hendaknya menetapkan beberapa referensi yang mudah dimengerti oleh siswa dan mudah mendapatkannya,
2. Guru membantu siswa dalam menentukan masalah
3. Pembelajaran hendaknya lebih diefektifkan, dengan persiapan yang matang dan alokasi waktu yang tepat.
4. Sekolah hendaknya mengembangkan perpustakaan dengan lebih memberi tambahan buku-buku referensi penunjang, tidak hanya buku pelajaran.
5. Guru semestinya lebih banyak membaca dan mengembangkan materi PAI yang relevan dengan kehidupan.
6. Guru seharusnya menambah pengalaman tentang PAI melalui media media dan konsultasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa dengan orang yang berkompeten di bidangnya (ulama atau cendekiawan muslim).

Mengatasi hambatan pembelajaran mulok PAI diharapkan pembelajaran lebih lancar dan efektif serta efisien. Selain itu Pelaksanaan pembelajaran mulok PAI melalui model tsaqofah juga mempunyai beberapa aspek positif.

1. Dengan model tsaqofah akan menjadikan siswa terbiasa dengan pembiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam serta menghadapi dan memecahkan masalah secara trampil bila menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, dalam menghadapi masalah sosial dan keagamaan, baik dalam keluarga dan masyarakat. Pembelajaran untuk menghadapi masalah tersebut merupakan hal yang sangat berguna bagi kehidupannya.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ngirfani, S.PdI.pada tanggal 7 Februari 2011.

2. Metode ini dapat membuat pendidikan agama Islam di sekolah lebih relevan dengan kehidupan. Melihat permasalahan-permasalahan keagamaan dalam perkembangan zaman yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terus bermunculan. Dengan penerapan model tsaqofah dalam pembelajaran muok PAI maka siswa diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.
3. Metode ini dapat merangsang siswa mengembangkan kemampuan membiasakan, berpikir secara kreatif, menyeluruh dan demokratis, karena siswa membiasakan serta mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari serta menyoroti permasalahan dari berbagai segi pendapat dan kejadian dalam rangka mencari pemecahannya.
4. Metode ini dapat memupuk keimanan dan ketaqwaan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik